

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia bisnis, khususnya pada sektor distribusi barang. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara cepat, tepat, dan efisien. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga memastikan produk tersebut dapat didistribusikan dengan baik hingga sampai ke tangan pelanggan sesuai dengan waktu, jumlah, dan kondisi yang diharapkan (Wardhani et al., 2025). Sistem distribusi yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan, karena keterlambatan maupun ketidaktepatan distribusi dapat berdampak pada menurunnya kepuasan pelanggan serta berpotensi menyebabkan kerugian bagi perusahaan (Nisa & Wati, 2025).

Dalam menghadapi persaingan tersebut, manajemen operasional memegang peranan penting dalam mengelola seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan proses produksi hingga distribusi (Hendik et al., 2024). Manajemen operasional bertujuan untuk mengatur penggunaan sumber daya secara optimal agar kegiatan operasional berjalan secara efektif dan efisien (Pramesti et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam manajemen operasional adalah manajemen persediaan, yaitu pengelolaan barang yang tersedia agar mampu memenuhi kebutuhan permintaan tanpa mengalami kekurangan maupun kelebihan persediaan (Winata et al., 2024). Pengelolaan persediaan yang tidak tepat dapat menyebabkan terhambatnya proses distribusi, baik

karena kekurangan stok maupun penumpukan barang yang tidak terdistribusikan secara optimal (Hardianti & Suherman, 2025).

Manajemen persediaan memiliki keterkaitan erat dengan sistem distribusi produk, karena ketersediaan barang menjadi faktor utama dalam kelancaran proses distribusi (Ridwan & Gaffar, 2022). Sistem distribusi produk merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menyalurkan barang dari gudang ke pelanggan atau ke titik distribusi tertentu (Suryadi et al., 2023). Sistem distribusi yang baik harus mampu menjamin ketepatan waktu pengiriman, ketepatan jumlah barang, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Apabila sistem distribusi tidak berjalan dengan baik, maka akan terjadi keterlambatan pengiriman, peningkatan biaya operasional, serta penurunan tingkat pelayanan kepada pelanggan (Maulani et al., 2024).

Efektivitas distribusi menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan sistem distribusi yang diterapkan perusahaan. Efektivitas distribusi menunjukkan sejauh mana kegiatan distribusi mampu mencapai target yang telah ditetapkan, terutama dalam hal ketepatan waktu pengiriman dan kelancaran proses distribusi (Rabbani & Amtru, 2025). Tingkat efektivitas distribusi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kegiatan transportasi. Transportasi merupakan sarana utama dalam proses distribusi barang, karena berperan dalam memindahkan barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Ketidaktepatan dalam pengelolaan transportasi, seperti keterlambatan armada, perencanaan rute yang kurang optimal, maupun kendala operasional lainnya, dapat menyebabkan terganggunya proses distribusi dan menurunkan efektivitas pengiriman (Asriany et al., 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan distribusi merupakan bagian dari suatu sistem yang saling terintegrasi, mulai dari pengelolaan persediaan, pengaturan operasional gudang, hingga proses pengiriman barang (Septiawan & Vendy, 2025). Sistem ini sering digambarkan sebagai suatu rangkaian aliran barang,

informasi, dan aktivitas operasional yang saling berkaitan dalam mendukung kelancaran distribusi produk (Rosmiati & Lestiowati, 2024). Keterpaduan antar aktivitas tersebut sangat penting untuk memastikan distribusi berjalan secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dengan baik serta meningkatkan kinerja operasional perusahaan (Septika, 2025).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem distribusi, seperti keterlambatan pengiriman, ketidaksesuaian waktu distribusi dengan target yang telah ditentukan, serta hambatan dalam kegiatan transportasi (Deswantoro et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas sistem distribusi perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana sistem distribusi yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan (Yusgiyantoro et al., 2025).

PT Weebz Mandiri merupakan salah satu perusahaan dagang yang berperan sebagai agen tunggal dalam menjual serta memasarkan produk dari perusahaan manufaktur, khususnya yang bergerak di bidang penyediaan alat instrumentasi untuk pengukuran minyak, gas, dan energi. Produk yang dipasarkan meliputi berbagai sparepart atau komponen serta unit alat instrumentasi. Sebagai perusahaan dagang, PT Weebz Mandiri menjalankan proses distribusi yang menjadi bagian penting dalam menyalurkan produk kepada konsumen atau *end user*. Namun, perusahaan saat ini menghadapi kendala berupa keterlambatan pengiriman pada beberapa produk. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari solusi dalam menerapkan sistem distribusi yang tepat agar proses pengiriman dari *warehouse* dapat berjalan lebih optimal, sehingga waktu pengiriman menjadi lebih efisien dan risiko keterlambatan barang sampai ke konsumen atau *end user* dapat diminimalkan.

Tabel 1.1 Data Pengiriman Barang Jadi Tahun 2025

No	<i>Order Date</i>	<i>Product</i>	<i>Due Date</i>	<i>Ready To Ship</i>	<i>Delay</i>
1	25/06/2025	Ametek	08/08/2025	22/08/2025	-14 <i>days</i>
2	14/03/2025	Ametek	27/03/2025	08/04/2025	-12 <i>days</i>
3	23/07/2025	Sensia	31/10/2025	14/11/2025	-14 <i>days</i>
4	07/08/2025	Ametek	16/11/2025	28/11/2025	-12 <i>days</i>
5	02/12/2025	Sensia	05/12/2025	11/12/2025	-6 <i>days</i>
6	24/07/2025	Ametek	18/08/2025	18/08/2025	0 <i>days</i>
7	20/05/2025	Ametek	25/05/2025	23/05/2025	2 <i>days</i>
8	11/11/2025	Ametek	03/12/2025	05/12/2025	-2 <i>days</i>
9	24/06/2025	Ametek	11/07/2025	10/07/2025	1 <i>days</i>
10	04/03/2025	Ametek	06/03/2025	09/03/2025	-3 <i>days</i>

Sumber: PT Weebz Mandiri, data diolah: 2025

Berdasarkan **tabel 1.1** data pengiriman di atas, terlihat adanya perbedaan antara tanggal jatuh tempo (*due date*) dengan tanggal barang siap dikirim (*ready to ship*). Perbedaan tersebut ditunjukkan pada kolom *status delivery (days)* yang menggambarkan jumlah selisih hari dari target yang telah ditentukan. Angka minus pada kolom *status delivery* menunjukkan bahwa pengiriman mengalami keterlambatan dari batas waktu yang telah ditetapkan. Semakin besar nilai minus yang tercatat, maka semakin lama keterlambatan yang terjadi. Sementara itu, angka positif menunjukkan bahwa barang siap dikirim sebelum melewati batas waktu yang ditentukan.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa pesanan yang mengalami keterlambatan dengan selisih hari yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses distribusi belum sepenuhnya berjalan sesuai target waktu yang direncanakan, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut.

Area pengiriman yang dilakukan oleh PT Weebz Mandiri terdiri atas tiga wilayah, yaitu Jabodetabek, Pulau Jawa, dan luar Pulau Jawa. Untuk wilayah Jabodetabek, target waktu barang sampai berkisar antara 1–3 hari. Untuk wilayah Pulau Jawa, target pengiriman adalah 3–5 hari, sedangkan untuk wilayah luar Pulau Jawa berkisar antara 5–10 hari. Berdasarkan realisasi di

lapangan, pengiriman di wilayah Jabodetabek umumnya sesuai dengan target, yaitu 1–3 hari, baik melalui jasa ekspedisi maupun *self delivery* oleh perusahaan. Namun, untuk wilayah Pulau Jawa, pengiriman dapat mengalami keterlambatan sekitar 1–2 hari dari target yang ditetapkan perusahaan, sedangkan untuk wilayah luar Pulau Jawa keterlambatan dapat mencapai kurang lebih 5 hari. Selain itu, keterlambatan juga dapat disebabkan oleh pihak pabrik (*factory*), sehingga waktu kedatangan barang jadi ke PT Weebz Mandiri tidak dapat dipastikan dan dalam beberapa kasus keterlambatan dapat mencapai hingga 14 hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *Warehouse Controller*, diketahui bahwa keterlambatan pengiriman produk dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dari sisi eksternal, keterlambatan dapat terjadi akibat proses pengiriman dari pihak pabrik atau *factory* yang tidak sesuai dengan jadwal, adanya penundaan jadwal penerbangan atau kargo, serta kondisi barang yang mengalami kerusakan setelah proses produksi sehingga memerlukan penanganan ulang. Faktor-faktor tersebut berada di luar kendali langsung perusahaan, namun tetap berdampak pada tertundanya proses distribusi kepada pelanggan.

Sementara itu, dari sisi internal perusahaan, keterlambatan pengiriman dipengaruhi oleh proses *Quality Control* (QC) yang tidak berjalan sesuai jadwal serta adanya keterlambatan pembayaran dari pihak konsumen yang tidak sesuai dengan ketentuan dalam *sales order* (SO). Kondisi tersebut menyebabkan barang belum dapat diproses untuk pengiriman meskipun secara fisik telah tersedia di gudang.

Terkait dengan pelaksanaan *Quality Control* (QC) di PT Weebz Mandiri, proses ini belum ditangani oleh tenaga khusus atau *dedicated staff QC*. Kegiatan QC masih dilakukan oleh staf dari departemen lain, yaitu *staff engineer*, sehingga pelaksanaannya menyesuaikan dengan beban kerja dan

jadwal staf tersebut. Hal ini menyebabkan proses pemeriksaan kualitas sering mengalami penundaan dan berdampak pada keterlambatan kesiapan barang untuk dikirim. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hambatan dalam sistem operasional internal yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas distribusi produk.

Selain itu, metode evaluasi pengiriman yang diterapkan PT Weebz Mandiri selama ini masih terbatas pada perbandingan antara tanggal jatuh tempo pengiriman (*due date*) yang telah disepakati dengan pelanggan dan waktu aktual barang diterima oleh *customer*. Pendekatan tersebut belum mampu menggambarkan tingkat kinerja distribusi secara komprehensif, karena belum mempertimbangkan besarnya deviasi waktu keterlambatan yang terjadi dalam setiap proses pengiriman. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai efektivitas sistem distribusi berdasarkan pengukuran selisih waktu pengiriman agar dapat diketahui tingkat ketepatan waktu secara lebih akurat.

Penelitian terdahulu oleh Marvinita, Ferdian, dan Firdaus (2024) menunjukkan bahwa saluran distribusi yang dikelola secara strategis dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu pengiriman produk. Dengan metode studi kasus deskriptif kualitatif, penelitian tersebut menemukan bahwa optimalisasi distribusi dapat dilakukan melalui pengelolaan jaringan distribusi yang efisien, pemanfaatan teknologi dan sistem informasi, serta koordinasi yang baik dengan mitra distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem distribusi dipengaruhi oleh pengelolaan operasional dan koordinasi yang efektif. Selain itu, penelitian oleh Saputra & Yanti (2025) menunjukkan bahwa manajemen logistik berperan penting dalam meningkatkan efisiensi distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi rute pengiriman, pengelolaan inventaris, dan koordinasi operasional yang baik dapat mengurangi waktu pengiriman dan meningkatkan kelancaran distribusi. Dengan demikian,

pengelolaan sistem distribusi yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas distribusi dan kinerja operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Analisis Efektivitas Sistem Distribusi Produk pada PT Weebz Mandiri**”. Penelitian ini berfokus pada analisis tingkat efektivitas pengiriman berdasarkan waktu, serta evaluasi pengelolaan persediaan melalui pendekatan *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* (ROP). Dengan menganalisis proses distribusi dari tahap *inbound* hingga *outbound*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana sistem operasional distribusi telah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan, khususnya dalam menjamin ketepatan waktu, ketepatan jumlah, dan kelancaran pengiriman produk kepada pelanggan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil antara lain:

1. Bagaimana tingkat efektivitas sistem distribusi produk yang diterapkan oleh PT Weebz Mandiri dalam menyalurkan produk kepada konsumen?
2. Apa akar masalah efektivitas Sistem Ditribusi Produk Pada PT Weebz Mandiri?
3. Apa upaya dan solusi yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas Sistem Ditribusi Produk Pada PT Weebz Mandiri?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis efektivitas mengenai sistem Ditribusi Produk Pada PT Weebz Mandiri.

2. Untuk mengetahui akar masalah mengenai efektivitas sistem distribusi produk pada PT Weebz Mandiri.
3. Untuk mengetahui upaya dan solusi yang dilakukan PT Weebz Mandiri untuk meningkatkan efektivitas distribusi produk.

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan sistem pendistribusian barang yang lebih baik guna meningkatkan kualitas distribusi barang oleh perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang distribusi suatu perusahaan serta sebagai masukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan penelitian dan memperluas wawasan bagi kajian keilmuan ilmu manajemen. Selain itu manfaat dari penelitian ini adalah sebagai referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan riset dan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama.

1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis berusaha membatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada persoalan yang akan diteliti dalam penelitian ini agar lebih terarah dan mudah dipahami, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada proses distribusi barang jadi yang terdapat pada PT Weebz Mandiri yang berlokasi di Indo Warehouse Blok C1, Jalan Kaliabang Raya No. 22, Bekasi Utara 17125. Penelitian ini tidak membahas seluruh aktivitas

perusahaan, melainkan terbatas pada sistem distribusi produk yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional.

2. Populasi dalam penelitian ini mencakup sistem distribusi produk yang diterapkan pada PT Weebz Mandiri. Populasi tersebut meliputi seluruh aktivitas distribusi mulai dari penerimaan barang, pengelolaan gudang, hingga pengiriman produk kepada pelanggan.
3. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengevaluasi efektivitas sistem distribusi produk berdasarkan kondisi aktual yang terjadi di perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian ini meliputi 5 bab, di mana masing-masing mempunyai kaitan satu sama lain. Secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, serta sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan uraian tentang landasan-landasan teori dari para ahli dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Disamping itu juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan uraian tentang penjelasan waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang berguna bagi penelitian dimasa yang akan datang.